

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Layanan Bimbingan Kelompok

##### a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk dari beberapa layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling. Kata bimbingan diartikan sebagai suatu upaya pemberian bantuan yang dilakukan untuk membimbing seseorang. Secara harfiah atau secara *etimologi* kata bimbingan berasal dari kata bahasa Inggris yaitu "guidance", dengan kata dasar "guide" yang berarti menunjukkan, menuntut, atau mengemudikan.<sup>1</sup> Adapun pengertian dari kelompok yaitu suatu gambaran secara umum berkaitan dengan orang – orang yang ada didalam satu kesatuan sosial yang terdapat interaksi dan memiliki tujuan secara bersama.<sup>2</sup>

Dalam istilah Islam, kepemimpinan dikenal dengan istilah al-irsyad, yaitu suatu bentuk kegiatan dakwah yang meliputi ibtida bi al nafs, tawjih, nashihah dan istisyfa. Dalam Al-Qur'an nomor 039; kata Irsyad disebutkan sebanyak 19 kali dalam 9 bentuk termasuk surat Al-Kahfi ayat 2 yang berbunyi:

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ  
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh,

---

<sup>1</sup> Rasimin and Muhammad Hamdi, *BIMBINGAN Dan KONSELING KELOMPOK*, ed. Bunga sari Fatmawati, Carakan 1. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018).

<sup>2</sup> David Ari Setyawan, "Dinamika Kelompok dalam Bimbingan dan Konseling" Pati: CV Al Qalam Media Lestari (2022) 4

bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik ( Q.S Al-Kahfi :2).<sup>3</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Al-qur'an diturunkan sebagai bimbingan dan pedoman bagi manusia dikehidupan sehari-hari, tidak berlebihan dan tidak kurang dalam tuntutan dan hukum dengan tujuan untuk memperingatkan manusia dengan siksa pedih yang menimpa dan berita gembira kepada yang mau mengerjakan amal sholeh dengan balasan yang baik.

Dalam perspektif dakwah proses bimbingan (*irsyad*) termasuk dalam dakwah *nafsiyah*, yaitu sebuah proses yang dilakukan seacar internalisasi dengan ajaran islam pada tingkat intra individu muslim untuk memfungsikan fitrah diniyahnya yang ditunjukkan dalam perilaku keagamaan yang sesuai dengan tuntutan syariat yang bersumber pada Al-qur'an dan sunnah Nabi. Selain itu juga, bimbingan dalam konteks dakwah *fardiyah*, dapat diartikan sebagai proses dalam menyampaikan ajaran islam yang dapat ditunjukkan kepada seseorang dengan secara berhadapa dan penyampaian yang dilakukan bisa jadi tidak direncanakan terlebih dahulu.<sup>4</sup>

Menurut para ahli, bimbingan menurut Abu Ahmad pada dasarnya adalah pertolongan yang diberikan kepada individu dengan tujuan membantu mereka mewujudkan potensi yang dimilikinya, agar dapat berkembang secara maksimal dengan cara memahami diri sendiri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan untuk membuat rencana yang lebih baik. demi masa depan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*. Al-Qur'an *Al-kahfi ayat:2*

<sup>4</sup> Ajeng Nuruliyah Azhar and Dkk, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *bimbingan penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam* 5, no. 1 (2017): 4–5.

<sup>5</sup> Lilliek Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok." *E-Jurnalmitrapendidikan.Com* 1, no. 1 (2017):112.

Kedua, Menurut Crow & crow bimbingan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang dapat memadai, seorang individu yang dapat menolong dalam sebuah kegiatan untuk kehidupan sendiri, mengembangkan pandangan diri, membuat suatu pilihan dengan sendirinya dan dapat memikul beban dengan sendirinya. Ketiga, Menurut Miller, bimbingan merupakan sesuatu proses bantuan yang dapat diberikan kepada individu dengan tujuan untuk mencapai pemahaman dan dapat mampu mengarahkan diri individu untuk dibutuhkan dalam melakukan penyesuaian diri secara maksimal baik kepada sekolah, keluarga maupun pada masyarakat.<sup>6</sup>

Maka dari itu arti dari bimbingan dapat disimpulkan, bahwa bimbingan merupakan suatu upaya dalam memberikan bantuan untuk membantu individu atau kelompok agar mampu mencapai perkembangan secara baik dan optimal yang dilakukan oleh para ahli. Layanan bimbingan kelompok yang berupa kegiatan kelompok dengan memberikan upaya dalam membahas masalah mengenai pembelajaran, masalah individu maupun sosial dan lainnya.

Selanjutnya beberapa para ahli lain juga mendefinisikan bahwa pengertian dari layanan bimbingan kelompok diantaranya yaitu, Menurut Thoirin bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses cara dalam memberikan bantuan kepada individu atau peserta didik dengan melalui sebuah kegiatan kelompok. Sedangkan menurut Daryanto & Farid bahwa bimbingan kelompok merupakan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi, dapat memajukan kemampuan dalam hubungan sosial, kegiatan belajar dan dapat mengambil sebuah keputusan serta dapat mampu melakukan kegiatan

---

<sup>6</sup> Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah* (Cirebon: Nurjati Press, 2015),2.

tertentu dengan menyesuaikan tuntutan karakter yang terpuji dengan melalui dinamika kelompok.<sup>7</sup>

Menurut Nurihsan menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan proses dalam usaha yang dilakukan dengan tujuan mencegah perkembangan yang terdapat suatu masalah atau kesulitan pada diri konseli atau peserta didik. Sedangkan menurut Wibowo menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang terdapat pemimpin kelompok didalamnya dengan menyediakan sebuah informasi dan memberikan pengarahannya didalam diskusi, dengan tujuan agar anggota kelompok lebih berkembang dalam sosial atau mamntu untuk mencapai sebuah tujuan secara bersama dengan baik.<sup>8</sup>

Menurut Prof. Mungin menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara berkelompo, dimana pemimpin kelompok dapat memberikan sebuah informasi dan mengarahkan dalam proses kegiatan yang dilakukan, agar anggota kelompok lebih bersosialisasi santu sama lain, dan membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara maksimal.<sup>9</sup>

Pada buku berikutnya Prayitno menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan kelompok yang mampu diselenggarakan secara berkelompok dan dapat diikuti oleh sejumlah anggota kelompok, dengan konselor dapat disebut sebagai pemimpin dalam bimbingan kelompok, dan anggotannya dapat disebut sebagai konseli, yang dapat melibatkan dinamika untuk membahas sebuah

---

<sup>7</sup> Ayu Lestari Ningsih, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Berprestasi Siswa Di Sekolah," *Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak* (2019): 2.

<sup>8</sup> Ema Sukmawati, "PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA" 4, no. 1 (2015): 30–35.

<sup>9</sup> Abdul Hanan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016," *Journal Ilmiah Mandala Education* 3, no. 1 (2013): 66.

masalah topik umum atau khusus yang nantinya berguna bagi perkembangan pribadi dengan sesuai tujuan layanan. Dari Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang dapat memungkinkan dilakukan secara bersama untuk memperoleh berbagai bahan dari nara sumber dengan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik dari individu sebagai pembelajaran, anggota keluarga dan masyarakat, dan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil sebuah keputusan, tindakan, mengemukakan pendapat, membicarakan sebuah topik permasalahan, dan dapat mengembangkan langkah secara bersama dalam menangani sebuah permasalahan yang akan dibahas didalam bimbingan kelompok. Pendapat lain juga menyatakan dengan lebih singkatnya, yang dinyatakan oleh R. Thantawy bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah upaya bimbingan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang individu yang dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian bimbingan kelompok diatas yang dinyatakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling, yang digunakan dalam proses bimbingan, dengan dilaksanakan secara berkelompok dengan upaya memberikan bantuan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah melalui dinamika kelompok, yang bertujuan agar mampu mencapai perkembangan secara optimal dengan dibantu oleh para ahli atau konselor.

#### **b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, pastinya terdapat tujuan yang akan dicapai, begitu pula dengan layanan bimbingan kelompok. Dari beberapa pandangan tentang tujuan bimbingan kelompok, Crow and Crow (didalam Chasiyah dkk) ada 5 (lima)

---

<sup>10</sup> Agus Retnanto, *BIMBINGAN DAN KONSELING* (Kudus: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), 2009).

pandangan mengemukakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu berupa:

- 1.) Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk memberikan dan dapat memperoleh informasi dari individu
- 2.) Mengadakan suatu usaha dalam menganalisa dan pemahaman secara bersama berkaitan dengan sikap, minat dan pandangan yang berbeda dari setiap individu
- 3.) Dapat mampu memecahkan suatu masalah dengan secara bersama – sama
- 4.) Bimbingan kelompok tujuannya untuk menemukan dan menyelesaikan sebuah permasalahan oleh pribadi masing – masing yang ada pada setiap individu.

Menurut para ahli, salah satunya Prayitno mengemukakan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok dibagi dua bagian yaitu tujuan bimbingan kelompok umum dan tujuan bimbingan kelompok khusus. Dari tujuan bimbingan kelompok secara umum merupakan suatu yang bertujuan untuk membantu individu yang mengalami sebuah masalah dengan melalui prosedur kelompok, selain itu bimbingan kelompok dengan tujuan secara umum juga dapat mengembangkan pribadi individu masing-masing dari setiap anggota kelompok melalui berbagai keadaan yang menyenangkan ataupun menyedihkan.

Sedangkan tujuan dari bimbingan kelompok secara khusus bertujuan untuk melatih pribadi individu agar dapat berani mengemukakan sebuah pendapat yang dihadapan individu lainnya, melatih individu untuk bisa bersikap terbuka dengan kelompok, membina keakraban bersama individu lainnya, melatih individu agar memiliki tenggang rasa dengan orang lain, melatih individu agar terampil bersosialisasi dengan orang lain, serta agar dapat membantu individu berhubungan baik dalam mengenali dan memahami

orang lain dan agar individu dapat mampu mengenali pribadinya.<sup>11</sup>

Menurut Halena tujuan dari layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah proses pelaksanaan yang bertujuan untuk mengembangkan suatu langkah-langkah secara bersama dalam menangani permasalahan yang dibahas didalam kelompok, sehingga nantinya dapat menumpuhkan sebuah hubungan yang baik antar anggota kelompok dengan yang lainnya, dapat mampu berhubungan baik dalam berkomunikasi, pemahaman tentang situasi dan kondisi dilingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan untuk mencapai hal yang baik. Sedangkan menurut Bennet dalam Romlah bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1.) Dapat memberikan kesempatan pada peserta didik dalam belajar hal-hal yang berkaitan dengan suatu permasalahan baik dalam pendidikan, karir, pribadi maupun sosial.
- 2.) Memberikan sebuah layanan dalam menyembuhkan permasalahan yang dihadapi peserta didik dengan melalui kegiatan kelompok.
- 3.) Bimbingan secara kelompok dapat menunjukkan lebih ekonomis dalam melaksanakan suatu proses layanan secara lebih efektif.<sup>12</sup>

Kesimpulan dari beberapa tujuan diatas secara singkatnya bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu dengan tujuan untuk melatih belajar siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi atau berkomunikasi dengan seseorang, dapat mewujudkan tingkah laku individu secara efektif dalam meningkatkan kemampuan, membentuk mengenali dan memahami diri dalam berhubungan

---

<sup>11</sup> Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 167–178.

<sup>12</sup> Henny Syafriana Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 149.

dengan orang lain dan dapat memberikan informasi yang dapat dibutuhkan siswa.

**c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Mugiharso, Heru dkk bahwa bimbingan kelompok terdapat tiga fungsi, diantaranya yaitu:

1.) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman ini dapat memahami berbagai perkembangan didalam kehidupan siswa. Pemahaman yang dapat dihasilkan pada proses bimbingan kelompok ini dapat berupa pemahaman yang berkaitan tentang diri siswa beserta dengan permasalahan yang dihadapi siswa.

2.) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan ini didalam bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa dalam memelihara dan dapat mengembangkan pribadinya secara mantap, menyeluruh, terarah dan berkelanjutan.

3.) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan ini sebagai usaha dalam mencegah adanya permasalahan. Tujuannya agar siswa dapat terhindar dari berbagai permasalahan yang timbul sehingga dapat menghambat perkembangannya.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut para ahli lainnya, fungsi layanan bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi mempunyai tiga fungsi yaitu:

a.) Layanan bimbingan kelompok berfungsi sebagai informatif.

Fungsi ini, yang akan menghasilkan berbagai informasi, baik dari pemimpin kelompok maupun anggota kelompok.

b.) Layanan bimbingan kelompok berfungsi pengembangan.

---

<sup>13</sup> Rahmatyana and Irmayanti, "TEKNIK MODELING DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK PERENCANAAN KARIER SISWA SMA."66.



Fungsi ini sebagai pengembangan yang nantinya dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan pada diri peserta didik dengan secara mantap dan maksimal, terarah dan berkelanjutan.

- c.) Layanan bimbingan kelompok berfungsi sebagai preventif dan kreatif. Fungsinya sebagai sebuah upaya dalam mencegah terhadap timbulnya berbagai masalah. Oleh karena itu, peserta didik dapat diharapkan agar terhindar dari berbagai masalah yang timbul dapat menghambat perkembangan peserta didik.<sup>14</sup>

**d. Asas - Asas dalam Layanan Bimbingan Kelompok**

Asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok terdapat empat asas diantaranya sebagai berikut:

1.) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini para anggota diharuskan dapat menyimpan dan merahasiakan informasi apa saja yang dibahas dalam proses bimbingan kelompok, terutama dalam hal yang tidak baik untuk diperlihatkan kepada orang lain.

2.) Asas Keterbukaan

Para anggota diharuskan untuk terbuka dalam dan bebas dalam memberikan pendapat, ide ataupun saran, tentang apa yang ada dipikiran anggota tanpa adanya sikap rasa malu, keraguan khawatir dari para anggota

3.) Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan ini menekankan pada kesukarelaan anggota kelompok dalam menyampaikan pendapat, masukan dan menceritakan permasalahannya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

4.) Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan ini dilakukan oleh semua anggota, semua yang dibicarakan dalam proses

---

<sup>14</sup> Safri Mardison, "Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sosialisasi Peserta Didik," *Jurnal Sosialisasi* Vol. 01 (2018): 35.

bimbingan kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma – norma ataupun nilai- nilai dan kebiasaan yang berlaku.<sup>15</sup>

**e. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Pranoto bahwa komponen- komponen yang ada didalam layanan bimbingan kelompok, diantaranya yaitu, pemimpin kelompok, anggota kelompok, serta dinamika kelompok.

- 1.) Pemimpin kelompok yaitu seseorang yang sebagai pengontrol atau yang mengatur dalam sebuah proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan.
- 2.) Anggota kelompok yaitu sekumpulan orang yang dilakukan secara sukarela dalam mengikuti proses kegiatan kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok yang dapat disebut dengan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang profesional dengan serta memiliki tujuan yang sama baik dari konselor maupun anggota kelompok.
- 3.) Dinamika kelompok yaitu sinergi dari semua faktor yang ada didalam suatu kelompok.<sup>16</sup> Dinamika merupakan berasal dari kata *dynamics* (yunani) yang mempunyai arti yaitu “kekuatan”. Adapun menurut Selamat Santoso dinamika merupakan suatu proses dalam tingkah laku anggota satu secara langsung dapat mempengaruhi anggota yang lain secara timbal balik.<sup>17</sup> Dinamika kelompok menurut Shertzer dan Stone (Tatiek Romlah), mengemukakan bahwa definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai sebuah tujuan.

---

<sup>15</sup> Juraida, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaian Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin .,” *Jurnal Mahasiswa BK* 2, no. 1 (2016): 35–61.

<sup>16</sup> Pranoto H and Dkk, “LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MAHASISWA PRODI BK MENGGUNAKAN MEDIA ICT ( INFORMATION AND COMMUNICATIONS TECHNOLOGY ) BASIS SOCIAL MEDIA,” *Jurnal Mikrotik* 7, no. 2 (2017): 16.

<sup>17</sup> David Ari Setyawan, “Dinamika Kelompok dalam Bimbingan dan Konseling” Pati: CV Al Qalam Media Lestari (2022) 4

Dikemukakan juga bahwa produktivitas dari kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang baik secara harmonis antar anggotanya.<sup>18</sup>

**f. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Sukardi manfaat dari bimbingan kelompok yaitu:

- 1.) Dapat memberikan kesempatan yang luas dari berbagai pendapat atau membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitar lingkungan.
- 2.) Memiliki pemahaman dari objek, tepat dan cukup luas berkaitan tentang berbagai hal yang nantinya dibicarakan.
- 3.) Dapat menimbulkan berbagai sikap yang positif terhadap keadaan pada diri individu dan lingkungan yang berkaitan dengan sehubungan hal yang akan dibicarakan dalam sebuah kelompok.
- 4.) Menyusun berbagai program-program dalam sebuah kegiatan yang nantinya dapat mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan mendukung yang baik.
- 5.) Dapat melaksanakan berbagai kegiatan secara nyata dan langsung dengan membuahkan hasil yang baik sebagaimana yang dapat diprogramkan dari awal.

Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti menyebutkan bahwa manfaat dari bimbingan kelompok merupakan dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam berhubungan baik dalam berkomunikasi, memberikan sebuah informasi yang dapat dibuthkan peserta didik, memberikan pelajaran bagaimana cara dalam menyelesaikan sebuah tantangan yang dihadapi, peserta didik dapat mampu menerima dirinya dan menyadari bahwa keadaan yang dialami dapat diberikan solusi dalam sebuah bimbingan kelompok, lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan pandangan sendiri dalam

---

<sup>18</sup> Juraida, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin ." *Jurnal Mahasiswa BK 2*, no.1 (2016):41

sebuah kelompok, memberikan kesempatan untuk bisa berdiskusi secara bersama dan menerima pandangan atau pendapat dari orang lain.<sup>19</sup>

Menurut beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah agar dapat melatih peserta didik dalam berdiskusi secara berkelompok, agar menumbuhkan komunikasi yang baik dengan peserta didik lainnya, memberikan pengalaman baru dalam mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain, melatih dalam meningkatkan percaya diri dihadapat orang lain dalam memebrikan solusi maupun pendapat.

#### **g. Tahapan – Tahapan Bimbingan Kelompok**

Dalam proses konseling, bimbingan kelompok pada pelaksanaannya memiliki tahapan yang dapat diperhatikan, diantaranya yaitu:

##### **1.) Tahap Awal**

Pada tahapan awal ini guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk dapat memperkenalkan diri yang berkaitan tentang bimbingan kelompok, manfaat yang diperoleh ketika selesai bimbingan kelompok dan dapat menumbuhkan klien dalam minat peserta untuk melakukan atau mengikuti kegiatan tersebut.

##### **2.) Tahapan Pembentukan**

Tahapan ini merupakan suatu pengenalan, tahapan perlibatan diri atau tahapan memasukan diri kedalam kehidupan kelompok. Pada tahapan ini anggota kelompok saling memperkenalkan diri masing – masing dan saling mengungkapkan tujuan dalam mengikuti proses bimbingan yang dilakukan dengan harapan yang ingin dicapai oleh masing – masing anggota.<sup>20</sup> Tahapan ini juga dapat

---

<sup>19</sup> Dian Novianti Sitompul, “Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman DI SMA NEGERI 1 RANTAU UTARA T.A 2014/2015,” *Jurnal EduTech* 1, no. 1 (2015).

<sup>20</sup> Fadilah, “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan.”171.

melakukan untuk permainan kelompok, ada beberapa ciri dalam permainan kelompok ini yaitu: permainan yang dapat dilakukan oleh seluruh anggota kelompok termasuk pemimpin kelompok yang bersifat menyenangkan, gembira, dan lucu, tidak memberikan kelelahan terhadap klien, sederhana dengan menyertakan waktu yang singkat.

### 3.) Tahapan Peralihan

Sebelum ke tahapan kegiatan, pemimpin kelompok dapat menjelaskan apa yang nantinya akan dilakukan oleh beberapa anggota kelompok, peran anggota kelompok dan menawarkan anggota untuk siap dalam memulai kegiatan. Pada tahapan ini, biasanya biasanya ditandai dengan adanya ketegangan pada anggota kelompok. Ketegangan para anggota tersebut, biasanya berasal dari diri anggota kelompok tersebut maupun dari pemimpin kelompok. Ketegangan para anggota dapat dilakukan dengan cara keengganan, sikap yang mempertahankan diri dalam masa bodoh atau dengan adanya penyerangan yang ditunjukkan dari anggota lainnya. Dengan adanya keterangan tersebut, pemimpin kelompok diharuskan untuk memiliki kemampuan tinggi dalam merasakan penghayatan, ketepatan dalam bertindak, dapat mampu mendorong anggota untuk melakukan kesukarelaan dalam membuka diri dengan didorong suasana yang lebih menyenangkan.

### 4.) Tahap Kegiatan

Pada tahapan kegiatan ini merupakan tahapan kehidupan dari kegiatan yang dilakukan dalam kelompok. Dalam tahapan kegiatan ini tergantung pada hasil yang telah dilakukan dari tahapan sebelumnya. Tahapan kegiatan dapat mampu untuk saling berhubungan antar anggota kelompok dengan yang lainnya tumbuh dengan baik. Dimana para anggota saling menukar pengalaman yang telah dilaluinya atau yang pernah terjadi pada diri masing-masing anggota kelompok, saling tika pendapat, membantu dan saling memperkuat

hubungan kebersamaa dalam anggota kelompok. Oleh karena itu, disini pemimpin kelompok dapat mampu sebagai pengendali dan pemimpin dalam sebuah kesatuan diantara para anggota tersebut. Jadi, pemimpin kelompok dapat memperhatikan dan mendengarkan secara aktif dan dapat memberikan arahan dengan arah yang tepat setiap dalam pembicaraan.

#### 5.) Tahap Pengakhiran

Dalam hapan pengakhiran dalam kegiatan bimbingan kelompok, pokok utama dalam keberhasilan yang telah dicapai oleh kelompok merupakan ditahapan peertemuan. Sehingga para anggota kelompok dapat menetapkan dengan sendiri untuk melakukan pertemuan selanjutnya dengan membicarakan permasalahan yang akan dibahas dengan secara baik.<sup>21</sup>

Menurut Hallen mengungkapkan bahwa dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu:

- 1) Tahapan Pembukaan. Tahapan ini, para anggota melakukan pengenalan diri masing- masing, pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok yang ingin dicapai.
- 2) Tahapan Peralihan. Tahapan ini, pemimpin kelompok berperan untuk mengubah suasa dan menyakinkan anggota kelompok dalam melaksanakan proses kegiatan didalam bimbingan kelompok.
- 3) Tahapan inti. Tahapan ini membahas suatu permasalahan yang nantinya akan dibahas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
- 4) Tahapan pengakhiran. Tahapan ini,tahapan akhir dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Pada tahapan ini, anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan dalam pelaksanaan proses kegiatan

---

<sup>21</sup> Retnanto, *BIMBINGAN DAN KONSELING*.

bimbingan yang telah dilaksanakan dan mengevaluasi kegiatan bimbingan kelompok.

Menurut Achmad Juntika dalam pelaksanaan bimbingan kelompok memerlukan adanya persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan dimulai dari awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut. Adapun langkah – langkah dalam bimbingan kelompok sebagai berikut:

1) Langkah Awal

Langkah awal yang dimulai dengan adanya penjelasan mengenai layanan bimbingan kelompok untuk para anggota, dengan memulai dari pengertian, tujuan dan kegiatan kelompok. Selanjutnya dilanjutkan dengan merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.

2) Perencanaan Kegiatan

Dalam suatu perencanaan kegiatan, perlu dengan adanya suatu penetapan materi layanan yang matang, tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan keinginan, sasaran atau masalah yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok, bahan dan sumber yang jelas, penilaian serta waktu dan tempat.

3) Pelaksanaan Kegiatan

Menurut Achmad Juntika menjelaskan bahwa kegiatan yang akan direncanakan didalam pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

a) Persiapan yang matang dan menyeluruh.

Pelaksanaan yang sesuai dengan tahapan – tahapan kegiatan bimbingan kelompok.

b) Evaluasi kegiatan.

Mengevaluasi atau menilai kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada perkembangan pribadi peserta didik. Peserta didik dapat mampu memberikan pesan dan kesan selesai proses pelaksanaan bimbingan kelompok, dengan tujuan agar pemimpin kelompok mengetahui hasil evaluasi, sehingga nantinya dapat dipelajari

lebih lanjut. Dalam evaluasi kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan kemajuan dalam perkembangan peserta didik.

c) Analisis dan Tindak Lanjut.

Hasil dari penilaian atau evaluasi kegiatan dapat diketahui dengan menganalisis untuk mengetahui lebih lanjut kemajuan peserta didik, apakah sudah berjalan secara efektif atau masih perlu adanya tindak lanjutan.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Prayitno bahwa, tahapan dari layanan bimbingan kelompok ada empat tahapan diantaranya yaitu:

1) Tahapan Pembentukan

Tahapan ini merupakan tahapan pengenalan, pelibatan ataupun tahapan dalam memasukkan diri kedalam kehidupan anggota kelompok. Tahapan ini pada umumnya para anggota diharapkan untuk saling memperkenalkan diri masing – masing, dan memberikan pendapat masing – masing dalam menyampaikan harapan dengan tujuan agar harapan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik dan maksimal. Konselor memberikan penjelasan mengenai bimbingan kelompok, mengapa bimbingan kelompok dilaksanakan, dan menjelaskan mainan didalam bimbingan kelompok.

2) Tahapan Peralihan

Tahapan ini diharapkan sebagai jembatan yang pertama dan ketiga. Jembatan yang nantinya ditempuh dengan mudah dan lancar.

3) Tahapan Kegiatan

Tahapan ini dapat disebut dengan tahapan inti. Dari tahapan ini terdapat aspek-aspek yang menajdi isi dan pengiringnya cukup banya dan masing – masing aspek perlu adanya perhatian yang maksimal dari pemimpin kelompok.

---

<sup>22</sup> Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya*.153-155



Tahapan ini sebagai pengatur sebuah proses kegiatan yang dapat dilakukan oleh pemimpin kelompok. Para anggota kelompok diharapkan dalam memasuki kegiatan mempunyai rasa penuh kemauan dan kesukarelaan yang penuh tidak ada unsur keterpaksaan dalam mengikuti bimbingan kelompok. Kegiatan ini bertujuan agar mampu memperlihatkan sebuah masalah atau topik yang akan dirasakan, yang dipikirkan dan yang dialami oleh para anggota kelompok.

#### 4) Tahapan Pengakhiran

Tahapan pengakhiran ini, pokok utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu bertemu, akan tetapi pada keberhasilan yang telah dicapai dari kelompok tersebut. Kegiatan kelompok tersebut dapat menghasilkan yang ingin dicapai dalam mendorong kelompok untuk melakukan kegiatan sehingga tujuan tersebut tercapai secara penuh dan maksimal.<sup>23</sup>

## 2. Teknik Modeling

### a. Pengertian Teknik Modeling

Istilah modeling berasal dari bahasa Inggris yang berarti meniru, meniru, mendemonstrasikan atau meniru. Pemodelan berakar pada teori dan pembelajaran sosial Albert Bandura. Teknik keteladanan dapat dijadikan salah satu metode yang diajarkan Rasulullah SAW untuk menyebarkan agama Islam melalui keteladanan (uswatun hasannah).<sup>24</sup> seperti didalam sebuah ayat dalam surat Al- Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Meiske Puluhulawa and Dkk, "Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa," *Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling* (2017): 301–310.

<sup>24</sup> Iwan Ridwan and Dkk, "Penerapan Teknik Modeling Dalam Menumbuhkan Minat Hafalan Al- Qur ' an Siswa Kelas VII Mts Di Pondok PESANTREN TAHFIDZ AL -QUR'AN," *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA"* 7, no. 2 (2021): 203–214.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab:21).<sup>25</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat muslim diperintahkan atau dianjurkan untuk menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dan sebagai model untuk ditiru dengan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan meniru perilaku, perbuatan, sikap yang baik dari Nabi Muhammad SAW dimasa hidupnya.

Konsep modeling merupakan ungkapan umum yang mengungkapkan proses belajar dengan mengamati kejadian orang lain dan meniru perubahan yang diakibatkannya. Menurut Verianto dan Corey lainnya, teknik pemodelan adalah sesuatu yang dilakukan dengan memodelkan suatu observasi, mengamati seseorang sehingga orang tersebut dapat membentuk gagasan dan berperilaku, kemudian bertindak sebagai pemandu.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Jones modeling merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengajari seseorang pengamat dalam keterampilan dan aturan perilaku.<sup>27</sup> Modeling merupakan suatu proses belajar yang dilakukan melalui sebuah pengamatan. sedangkan perilaku seseorang model atau

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid. Al-Qur'an Al-ahzab ayat:21.*

<sup>26</sup> Rahmatyana and Irmayanti, "TEKNIK MODELING DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK PERENCANAAN KARIER SISWA SMA."

<sup>27</sup> Tri Sutanti, "Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi BK Universitas Ahmad Dahlan," *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 1, no. 2 (2015): 188–198.

beberapa orang model dapat berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap atau perilaku dari sebuah pengamatan yang dilakukan terhadap perilaku model tersebut.<sup>28</sup>

Menurut Gantika Komalasari, dkk modeling merupakan proses belajar yang melalui sebuah observasi dengan mendambahkan atau mengurangi tingkah laku yang telah diamati, pengamatan sekaligus dengan melibatkan proses kognitif. Selanjutnya, menurut Perry dan Furukawa dalam Abimanyu dan Manrihu bahwa modeling merupakan sebagai suatu proses belajar yang melalui observasi yang dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran yang sebagai sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang dapat ditampilkan.<sup>29</sup>

Dari definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik modeling merupakan suatu teknik yang digunakan dalam bimbingan dan konseling, dengan tujuan untuk mengubah perilaku individu untuk membentuk perilaku yang baru dalam dirinya, dengan melalui sebuah proses belajar dalam mengamati terhadap seseorang baik dari sikap atau perilaku yang dapat ditiru dari seorang model yang dianggap memiliki sikap yang baik atau teladan yang bisa dijadikan contoh individu untuk merubah perubahan dengan baik dan maksimal.

#### **b. Tujuan Teknik Modeling**

Menurut Bandura dalam Rosjidan bahwa tujuan dari teknik modeling terdapat beberapa macam tujuan diantaranya yaitu:

---

<sup>28</sup> Alimuddin Mahmud and Kustiah Sunarty, *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan Dan Konseling*, Badan Penerbit UMN, Pertama. (Makassar, 2012).

<sup>29</sup> Gede Agus Utama and DKK, "PENERAPAN TEORI BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS AK C SMK NEGERI 1 SINGARAJA," *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2014): 1-11.

- 1.) *Development of new skill*, artinya mendapatkan respon atau ketrampilan baru dan dapat memperlihatkan perilaku peserta didik setelah memadukan apa yang yang diperoleh dari suatu pengamatan dengan perilaku yang baru.
- 2.) *Facilitation of preexisting of behavior*, yaitu menghilangkan respondari rasa takut setelah melihat tokoh model ( bagi konseli yang mengamati).
- 3.) *Changes in inhibition about self expression* yaitu pengambilan suatu respon yang dapat diperlihatkan dari suatu tokoh dengan melalui pengamatan kepada model.<sup>30</sup>

### c. Jenis Teknik Modeling

Menurut Corey dalam Singgih D. Gunarsa jenis modeling dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1.) *Live Models* (penokohan yang nyata)  
Penokohan ini dilakukan secara langsung kepada orang yang dikagumi sebagai model yang nantinya akan diamati. Model penokohan ini adalah konselor, guru, teman sebaya, anggota keluarga atau tokoh lainnya yang dikagumi. Konselor disini dapat menjadi seorang model secara langsung dengan mendemonstrasikan tingkah laku yang dilakukan dan mengatur jalannya kondisi secara optimal bagi konseli untuk menirunya.
- 2.) *Models* (penokohan yang simbolik)  
Penokohan ini dilakukan dengan melihat melalui film, video atau media audio visual lainnya. Model simbolis ini dapat disediakan melalui film, rekamaan audio dan video atau foto. Maka dari itu, perilaku tertentu nantinya bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah lakudari seorang model yang ada.
- 3.) *Multiple Model* (penokohan ganda)

---

<sup>30</sup> Ni Md Sumarni, "Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self Intrapeption Siswa," *Journal of Education Action Research* 3, no. 4 (2019): 433-439.

Penokohan yang terjadi dalam sebuah kelompok dimana, seseorang anggota dapat mengubah sikap dan dipelajari dari suatu sikap baru setelah mengamati bagaimana anggota tersebut dalam kelompok. Hal ini merupakan salah satu dari efek yang dapat diperoleh dengan secara tidak langsung pada seseorang yang mengikuti terapi kelompok.<sup>31</sup>

#### **d. Pelaksanaan atau Tahapan – Tahapan Teknik Modeling**

Menurut Bandura dalam Syamsu Yusuf menyatakan bahwa dalam teknik modeling dapat melibatkan empat proses, diantaranya yaitu:

- 1.) *Attentional* yaitu suatu proses yang dilakukan melalui observasi dengan menaruh perhatian terhadap perilaku atau penampilan model. Dalam hal tersebut seseorang cenderung dapat memperhatikan suatu model yang menarik, berhasil, atraktif dan populer. Menurut Jones menyatakan bahwa variabel dari attention adalah karakteristik dari stimuli modeling dan karakteristik dari sebuah pengamatan.
- 2.) *Retention* yaitu suatu proses dimana dapat merujuk pada sebuah upaya individu yang dapat memberikan masukan kepada individu yang berkaitan dengan informasi tentang model.
- 3.) *Production* yaitu suatu proses yang melalui dari pengontrolan berkaitan tentang bagaimana peserta didik dapat memberikan respon atau tingkah laku dari model.
- 4.) *Motivational* yaitu suatu proses dimana dalam pemilihan tingkah laku dari model. Proses ini terdapat berbagai faktor penting yang didapatkan dari orang lain yang digunakan sebagai patokan dalam berperilaku.

---

<sup>31</sup> Utama and DKK, “PENERAPAN TEORI BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS AK C SMK NEGERI 1 SINGARAJA.”

Adapun dari langkah-langkah proses teknik modeling dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut menurut Gantina Komalasari dkk :

- a.) Menetapkan bentuk penokohan.
- b.) Pada live model, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti usia, status ekonomi dan penampilan fisik.
- c.) Bila memungkinkan gunakan lebih dari satu model.
- d.) Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan dari tingkah perilaku konseli
- e.) Kombinasikan modeling dengan aturan, intruksi, behavioral dan penguatan.
- f.) Konseli dapat memperhatikan penampilan tokoh dengan memberikan penguatan alamiah.
- g.) Membuat desain pelatihan untuk konseli untuk menirukan model secara tepat sehingga akan mengarahkan konseli pada sebuah penguatan alamiah. Bila tidak nantinya membuat suatu perencanaan dalam pemebrian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat.
- h.) Perilaku bersifat kompleks, episode modeling dapat dilakukan dimulai dari yang paling mudah ke yang lebih berat.
- i.) Scenario modeling harus dibuat secara ralistik.
- j.) Melakukan permodelan dimana tokoh dapat menunjukkan perilaku yang dapat menimbulkan rasa takut bagi konseli.<sup>32</sup>

### 3. Perilaku Sopan Santun

#### a. Pengertian Sopan Santun

Pengertian sopan santun dapat dikatakan bahwa, sopan santun merupakan suatu tindakan aturan atau tata cara yang dapat berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya dimasyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan dinatara sesama manusia.

---

<sup>32</sup> Zakki Nurul Amin, *Portofolio Teknik-Teknik Konseling (Teori Dan Contoh Aplikasi Penerapan)* (Semarang: Penerbit Unnes Semarang Jurusan Bimbingan Dan Konseling, 2017), 6–8.

Hal tersebut dapat menjalin hubungan baik secara akrab, saling pengertian, saling menghormati sesama manusia, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Sedangkan dalam pengertian sopan santun menurut pandangan Islam merupakan sopan santun terdiri dari dua kata yaitu sopan dan santun, sopan merupakan suatu sikap yang hormat atau takzim yang baik. Sedangkan santun merupakan perilaku yang baik dan halus, suka menolong dan mmaruh belas kasihan. Dengan demikian, pengertian dari sopan santun dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan suatu bentuk sikap atau tingkah laku yang baik dan halus dengan memberikan penghormatan atau takzim ketika dalam hubungan berkomunikasi dan bergaul yang dapat ditunjukkan kepada siapapun, dimanapun dan kapanpun.

Sopan santun sangat penting diterapkan didalam lingkungan sehari-hari. Sopan santun juga hubungannya dengan akhlaqul karimah sangat erat, sehingga seseorang harus dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari, agar dapat mempunyai akhlak yang baik. Memanglah tidak mudah dalam menerapkan akhlak berperilaku sopan santun, akan tetapi jikaperan orang tua dapat mengaharkan sopan santun sejak kecil, maka anak dapat tumbuh dengan menunjukkan perilaku yang baik terhadap orang lain disekitarnya. Bersikap lemah lembut dan sopan santun sudah dijelaskan didalam Al-qur'an bahwa satu sifat bagi seorang muslim dan mukmin merupakan sikap tegas terhadap orang kafir dan bersikap kasih sayang terhadap orang muslim. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sesama muslim untuk tidak saling mengejek dan lainnya.<sup>33</sup>

Menurut Antoro sopan santun merupakan sebagai perilaku secara individu yang dapat menjunjung tinggi pada nilai – nilai dalam menghormati, menghargai, tidak sombong dan

---

<sup>33</sup> Iwan, “Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan.”

berakhlakul mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun adalah perilaku yang dapat menghormati orang lain dengan melalui komunikasi yang dapat menggunakan melalui bahasa yang baik dan tidak meremehkan orang lain. Sopan santun secara umumnya sebagai peraturan yang ada pada kehidupan yang timbul dari sebuah hasil pergaulan didalam sebuah kelompok sosial.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Zuriyah mengatakan bahwa sopan santun merupakan sebuah norma yang tidak tertulis dalam mengatur bagaimana seharusnya dalam berperilaku dan bersikap.<sup>35</sup>

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa definisi dari sikap sopan santun diatas menurut beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun merupakan sebuah tindakan perilaku yang dimiliki setiap individu didalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain, yang bertujuan untuk menjalin hubungan baik dan harmonis dengan menggunakan tata cara bahasa yang baik dan nada yang lembut serta berperilaku sesuai dengan etika yang baik. Dengan demikian, kata lain sopan santun merupakan tata cara atau sebuah aturan dalam kehidupan sehari-hari yang timbul dari lingkungan individu baik internal maupun eksternal ataupun dari pergaulan dalam sebuah kelompok dengan membntui moral atau etika yang baik sesuai dengan norma agama.

Dalam Al-qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11: 58 dibawah ini:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي  
الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اَنْشُرُوا

<sup>34</sup> Puspa Djuwita, "PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NOMOR 45 KOTA BENGKULU," *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 1 (2017): 27–36.

<sup>35</sup> Nailin Fauzia Qonita, "Dampak Pendidikan Tinggi Terhadap Etika Sopan Santun Di Kalangan Pejabat" 3, no. 2 (2019): 60–64.



فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah:11).<sup>36</sup>

Surah Al – mujadalah ayat 11 ini menjelaskan bahwa terdapat gambaran yang berkaitan tentang memberikan perintah bagi setiap manusia untuk menjaga dalam berperilaku atau beradab sopan santun didalam suatu majlis pertemuan dan adab sopan santun terhadap Nabi Muhammad SAW. Surah Al – mujadalah ini merupakan salah satu surat yang terdapat didalam al-qur'an dengan jumlah 22 ayat. Surat tersebut diturunkan di Madinah, sesudah surat tersebut Al- munaafiqun (Burhanudin:73).

Penafsiran Menurut HAMKA (Al- azhar) atau menurut Prof. DR. Hamka dalam Tafsir Al-Azhar memberikan judul pada penafsiran surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berjudul "Sopan Santun (Etiket) Suatu Majlis". Menurut penafsiran oleh M. Quraish Shihab (Tafsir Al-Misbah) menjelaskan bahwa larangan berbisik yang diturunkan oleh ayat –ayat yang lalu merupakan salah satu tuntutan berakhlak, dalam membina hubungan yang baik dan harmonis sesama manusia. Berbisik ditengah orang – orang dalam mengeruhkan hubungan melalui pembicaraan. Ayat

<sup>36</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid. Al-Qur'an Al-mujadalah ayat:11*

diatas menjelaskan bahwa tuntutan dalam berakhlak yang menyangkutkan perbuatan dalam sebuah majlis untuk menjalin keharmonisan.

Adapun isi kandungan dari Q.S Al-Mujadalah ayat 11 merupakan ayat yang berhungan dengan etika dan sopan santun pendidikan. Pertama Kajian Tekstual, ilmu merupakan suatu yang mempunyai keistimewaan yang dapat dijadikan manusia sebagai unggul dan menjalankan kekhalfahan dimuka bumi. Sementara itu, manusia dalam al-qur'an memiliki potensi dalam meraih ilmu dan mengembangkan dengan seizin Allah SWT. Kedua kajian konstektual, al-qur'an menginformasikan kepada umat manusia bahwa alat yang digunakan untuk meraih ilmu pengetahuan yaitu panca indra dan akal, pengamatan dan percobaan, dan akal dan pemikiran.<sup>37</sup>

Dari ayat Al-qur'an diatas dapat dijadikan sebagai pelajaran bahwa sesama muslim baik didalam majlis atau dilingkungan lainnya dapat mengutamakan untuk bersikap baik terhadap sesama muslim lain. Allah SWT memerintahkan bahwa untuk berakhlak baik terhadap Nabi Muhammad SAW dengan mentaati beliau ketika dimajlis. Maka dari itu, seorang muslim dapat mencontoh atau meneladani dari ayat tersebut, untuk bersikap sopan santun dengan diterapkan bukan hanya didalam majlis saja akan tetapi dilingkungan lainnya juga.

#### **b. Macam – macam Perilaku Sopan Santun**

Menurut para ahli macam – macam perilaku sopan santun diantaranya, Menurut Yulianti mengungkapkan ada dua macam jenis sopan santun, yaitu:

- 1.) Kesopanan disini maksudnya kesantunan yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam melakukan interaksi sosial. Karena kita menjaga sopan santun dalam berbahasa agar komunikasi dan komunikasi berjalan lancar. Bahasa

---

<sup>37</sup> Sholeh, "Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)" Jurnal Al-Thariqah 1, no 2 (2016):208,212,215,221

digunakan setiap hari agar seseorang dapat menilai pembicaraan kita.

- 2.) Bersikap santun artinya sebagai manusia kita harus bisa menjaga sikap di muka umum agar bisa menghargai orang lain. Ketika kita tahu bagaimana berperilaku yang baik, orang-orang di sekitar kita akan menyukai kita.<sup>38</sup>

Adapun menurut Rusmini bahwa Sopan santun terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a.) Bertutur kata yang santun adalah cara seseorang berkomunikasi secara sosial dengan menggunakan kata-kata yang lembut.
- b.) Perilaku sopan, cara seseorang mengungkapkan diri dan memperlakukan orang lain dengan baik..<sup>39</sup>

Macam-macam dari perilaku sopan santun pada peserta didik diranah pendidikan sekolah sebagai berikut:

- 1.) Perilaku sopan santun dalam berbicara

Menurut Lilliek Suryani perilaku sopan santun dalam berbicara pada peserta didik harus diterapkan, sebagai berikut:

- a.) Berbicara tidak lantang atau keras
- b.) Tidak berkata kotor
- c.) Tidak menyela pembicaraan
- d.) Bersikap baik pada saat berbicara dengan teman maupun guru
- e.) Menggunakan bahasa yang baik dan benar

- 2.) Perilaku sopan santun dalam berpakaian

Menurut Diren dkk perilaku sopan santun dalam berpakaian antara lain:

- a.) Memakai seraga, bersih dan rapi
- b.) Kancing baju jangan sampai ada yang lepas
- c.) Berpakaian tidak trendy

---

<sup>38</sup> Sulistiani Putri Fannia dkk, "Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no 6 (2021):2

<sup>39</sup> Muzaki Akhmad dkk, "Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa MAN 3 Bantul", Jurnal Bimbingan dan Konseling Dakwah Islam 16, no 2 (2019):129

- d.) Rok bagi putri tidak terlalu tinggi dan kemeja tidak dikeluarkan ataupun menutup ketimang atau ikat pinggang
- 3.) Perilaku sopan santun dalam berperilaku  
Perilaku sopan santun dalam berperilaku menurut Duren dkk (2017) antara lain yaitu:
  - a.) Menghormati orang yang lebih tua
  - b.) Menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan
  - c.) Tidak meludah disembarang tempat <sup>40</sup>

**c. Faktor dan Aspek yang mempengaruhi berperilaku Sopan Santun**

Menurut Suharti Perilaku sopan santun siswa dalam pergaulan sehari-hari dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- 1.) Faktor keluarga, orang tua berpengaruh besar terhadap perilaku sopan santun anaknya, perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tua menjadi contoh bagi anaknya.
- 2) Faktor masyarakat, keharmonisan suatu lingkungan sangat menentukan sifat anak baik adaptif ataupun maladaptif.
- 3) Faktor sekolah, perilaku guru dan teman sebaya juga hendaknya bersifat adaptif sehingga dapat menjadi contoh bagi seorang anak.

Menurut Supriyanti bahwa perilaku sopan santun terdiri dari enam aspek yaitu:

- a.) Sopan santun bergaul dengan orang tua
- b.) Sopan santun bergaul dengan guru
- c.) Sopan santun bergaul dengan orang yang lebih tua
- d.) Sopan santun bergaul dengan orang yang lebih muda
- e.) Sopan santun bergaul dengan teman sebaya
- f.) Sopan santun bergaul dengan lawan jenis.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Afriyanto Fery, "Hubungan antara keteladanan Guru BK dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019", Jurnal Medi Kons 5, no 2 (2019):53

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu acuan bagi penulis atau peneliti untuk membandingkan hasil penelitiannya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis atau peneliti terdahulu.<sup>42</sup> Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya, dimana penelitian tersebut ada keterkaitannya dengan judul yang sedang dirancang oleh peneliti. Peneliti mengambil judul yaitu : "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun pada Peserta Didik Kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun 2023". Jadi, dalam kajian penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian judul diatas, diantaranya sebagai berikut:

- 1.) Penelitian yang dilakukan oleh Ita Roshit yang berjudul " Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun melalui Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik Sociodrama" (Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Vol. 1, No.2) yang dilakukan di SMP Negeri 2 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah pada Mei 2015. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), metode yang pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut dengan menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dan analisis observasi. Subjek penelitian terdapat 10 siswa dari kelas VII C. Dalam penelitian ini mengkaji berkaitan dengan " Meningkatkan perilaku Sopan Santun melalui Bimbingan Kelompok dengan teknik sociodrama". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa di siklus 1, terdapat 4 siswa yang berperilaku sopan santun rendah, 4 siswa yang

---

<sup>41</sup> Muzaki Akhmad dkk, "Pengaruh Metode Sociodrama terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa MAN 3 Bantul", Jurnal Bimbingan dan Konseling Dakwah Islam 16, no 2 (2019):129

<sup>42</sup> Oemar Usailan, "Pengaruh Kepercayaan dan Harga Terhadap Keputusan Pembeli Online melalui Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa Stie Rahmadiyah", Jurnal Manajemen Kompeten 2, no 2 (2019):56

berperilaku sopan santun sedang dan 2 siswa yang berperilaku tinggi. Dari siklus 2 terdapat perubahan yang signifikan dalam peningkatannya. Siswa yang berperilaku sopan santun rendah menjadi 0 siswa, yang sedang menjadi 6 siswa dan yang tinggi menjadi 4 siswa. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Roshit persamaannya yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku sopan santun, sedangkan perbedaannya dari penelitian yang dilakukan oleh Ita Roshita yaitu menggunakan teknik psikodrama.<sup>43</sup>

- 2.) Penelitian yang dilakukan oleh Diantini Nur Faridah yang berjudul "Efektivitas Teknik Modeling melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik (Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandung tahun 2014/2015)". Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2014 atau 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan angket. Adapun analisis data yang dilakukan dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Jumlah item pertanyaan yang dilakukan untuk diuji ada 75 item, uji validitas dan reliabilitas instrumen yang layak digunakan hanya 45 item pertanyaan. Hasil uji efektifitas konseling kelompok melalui teknik symbolic modelling untuk mengembangkan karakter peserta didik kelas V TSM SMK Muhammadiyah 2 tahun 2014-2015, hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi dengan rata-rata kelompok eksperimen skor sebesar 18,86. Nilai lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata hormat pada kelompok kontrol sebesar 1,00. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,007 < 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian teknik modeling melalui konseling kelompok lebih efektif dalam mengembangkan

---

<sup>43</sup> Ita Roshita, "UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU SOPAN SANTUN MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA," *Jurnal penelitian Tiindakan Bimbingan dan konseling* 1, no. 2 (2015): 29–35.

karakter rasa hormat peserta didik kelas X TSM. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu dalam penulisan penelitian yang dilakukan oleh Diantini Nur Faridah mengkaitkan pemberian layanan konseling kelompok dengan meningkatkan karakter peserta didik. Selain itu juga lokasi yang diteliti perbed dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Sedangkan persamaan yang diteliti oleh Diantini Nur Faridah yaitu sama-sama menggunakan teknik modeling.<sup>44</sup>

- 3.) Penelitian yang dilakukan oleh Endang Tri Wahyuningsih, Awalya, dan Maria Theresia Sri Hartati yang berjudul "Layanan Penguasaan konten Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Tata Krama Siswa" (Indonesian Jurnal Of Guidance and Counseling, Vol. 7, No. 2). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun sekitar 2018 di SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen dengan desain one group pre-test dan post test*. Subjek yang diteliti berjumlah 32 siswa kelas VIII F SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan angket tata krama siswa dengan realibilitas 0,918 dan pedoman wawancara. Analisis yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan uji beda (t-test). Dari hasil uji beda (t-test) dengan aplikasi SPSS bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 8,25. Sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $n = 32$  dengan taraf kesalahan 5% adalah 2,39. Dalam hal ini maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $8,25 < 2,39$  memiliki arti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian bahwasanya dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh dari layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan tata krama siswa kelas VIII F SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh

---

<sup>44</sup> Diantini Nur Faridah, "Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik ( Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 2 Bandung Tahun Pelajaran 2014 / 2015 )" 05, no. 01 (2015): 45–66.

penulis yaitu dalam penulisan penelitian yang dilakukan oleh Endang Tri Wahyuningsih. Awalya, dan Maria Theresia Sri Hartati dengan mengkaitkan pemberian Layanan menggunakan penguasaan konten. Selain itu juga lokasi yang diteliti perbed dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Jenis teknik yang gunakan menggunakan teknik modeling simbolik. Sedangkan persamaan yang diteliti oleh Endang Tri Wahyuningsih. Awalya, dan Maria Theresia Sri Hartati yaitu sama-sama menggunakan teknik modeling.<sup>45</sup>

- 4.) Penelitian yang dilakukan oleh M Samsul Hadi yang berjudul "Pengaruh Teknik Modeling Simbolik terhadap etika Pergaulan pada siswa kelas XI IPSdi SMAN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 (Jurnal Of Mandalika Literature Vo.3, No.1). Penelitian ini menggunakan *one group pre-test-post-test design* dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang menggunakan metode angket sebagai pokok dan dokumentasi, observasi, wawancara sebagai pelengkap. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik yang dilakukan secara 2 kali. berdasarkan hasil data perhitungan test, nilai yang dapat diperoleh  $t = 6,504$  dikonsultasikan dengan nilai  $t$  dalam tabel dengan db ( $N - 1$ ) =  $7 - 1 = 6$  dengan taraf signifikan  $5\% = 2,447$ . Maka dengan demikian nilai  $t$  hitung hasil lebih besar dari nilai  $t$  tabel yakni  $6,504 < 2,447$ . Maka hipotesis nilai ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dengan signifikansi  $5\%$ . Dari sini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini " Signifikan". Penelitian ini perbedaanya dari penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian ini menggunakan jenis modeling simbolik, masalah yang dibahas mengenai etika pergaulan siswa, tempat dan lokasinya berbeda dari penelitian yang akan

---

<sup>45</sup> Endang Tri Wahyuningsih and Dkk, "LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN TATA KRAMA SISWA," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7, no. 2 (2018): 32–37.



diteliti. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan teknik modeling.<sup>46</sup>

- 5.) Penelitian yang dilakukan oleh Wanty Khaira, Evi Zuhara dan Siti Sarah yang berjudul "Penerapan Teknik Modeling Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Moralitas Siswa MTsN 4 Aceh Besar" (Jurnal FITRAH, Vol. 4, No. 2 tahun 2022). Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk *one group pre-test-post-test design* melalui dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian adalah kelas VIII di MTsN 4 Aceh Besar yang berjumlah 210 siswa dan sampel pada kelas eksperimen dan kontrol 8 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner moralitas siswa. Data analisis dengan menggunakan uji t dengan bantuan SPSS. Dari hasil penelitian pada tahapan terakhir uji t menggunakan *paired samples test* diperoleh t hitungan sebesar 11.160 dengan derajat kebebasan (df)  $N-1 = 8-1 = 7$ , maka diperoleh t tabel sebesar 1.761 hasil *paired samples test* dapat dibandingkan t hitung t tabel ( $11.160 < 1.76$ ). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik modeling melalui layanan bimbingan kelompok terdapat peningkatana moralitas siswa. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dalam pembahasan yang dibahas permasalahannya yaitu meningkatkan moral siswa, dan lokasi tempat berbeda dengan penelitian yang akan diteliti. Sedangkan permasalahan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan teknik modeling dengan layanan bimbingan kelompok.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> M Samsul Hadi, "PENGARUH TEKNIK MODELING SIMBOLIK TERHADAP ETIKA PERGAULAN PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 1 PRAYA TIMUR TAHUN 2021/2022," *Journal of Mandalika Literature* 3, no. 1 (2022): 161–166.

<sup>47</sup> Wanty Khaira and Dkk, "PENERAPAN TEKNIK MODELING MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN

- 6.) Penelitian yang dilakukan oleh Triyani Widyastuti dan Anwar Sutoyo yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik terhadap Perkembangan Akhlak Siswa" ( *Indonesia Jurnal of Counseling and Development* Vol, 3 No, 1 tahun 2021). Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen (pre-experimental design). Populasi yang dilakukan berjumlah 35 siswa kelas V SDN 03 Sumurjomblangbogo. Sampel yang diambil sebanyak 10 orang dengan menggunakan teknik *purposive* sampling. Instrumen yang digunakan melalui observasi dan wawancara yang terdiri dari 25 item pertanyaan dengan empat pilihan jawaban. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan moral siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik yang meningkat rata-rata 14,3% dari hasil awal selama pra-test dari 63,5% menjadi 76,8% pada post-test. Selain itu data yang diperoleh dari hasil analisis data uji *wilcoxon* bahwa  $T_{hitung} = 0$  dan  $T_{tabel} = 8$  sehingga  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau memiliki arti  $H_0$  penelitian ditolak dan  $H_a$  penelitian diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dengan teknik modeling simbolik terjadi perbedaan yang signifikan pada perkembangan akhlak siswa antara sebelum dan sesudah ketika diberikan. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu permasalahan yang dibahas mengenai perkembangan akhlak siswa, lokasi dan tempat berbeda. Sedangkan persamaan dari penelitian yang akan diteliti dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dan teknik modeling yang sama tetapi beda jenis modelingnya.<sup>48</sup>

---

MORALITAS SISWA MTsN 4 ACEH BESAR," *FITRAH* 4, no. 2 (2022): 141–164.

<sup>48</sup> Triyani Widyastuti and DKK, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa," *Indonesia Journal of Counseling Development* 3, no. 1 (2021): 1–9.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	TAHUN PENELITIAN DAN JUDUL PENELITIAN	METODE DAN ALAT ANALISIS	VARIABEL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ita Roshit, Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan konseling, Vol. 1, No. 2, Mei 2015  Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun melalui Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik Sosiodrama	Analisis data: Deskriptif kuantitatif dan analisis observasi Metode: PTK, wawancara, observasi dan dokumentasi	X1: Layanan Bimbingan Kelompok X2: Teknik Sosiodrama Y : Sopan Santun	Meningkatkan Perilaku sopan santu melalui Layanan Bimbingan Kelompok	Pada Teknik Psikodrama
2.	Diantini Nur Faridah, Jurnal Bimbingan dan konseling Islam, Vol.05, No.01 2015.  Efektivitas Teknik Modeling melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik (Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X	Metode: Kuantitatif Teknik pengumpulan data: Angket	X1: Teknik Modeling X2: Konseling Kelompok Y: Karakter Rasa Hormat	Menggunakan Teknik Modeling	Menggunakan konseling kelompok dalam meningkatkan karakter rasa hormat peserta didik

NO	TAHUN PENELITIAN DAN JUDUL PENELITIAN	METODE DAN ALAT ANALISIS	VARIABEL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	di SMK Muhammadiyah 2 Bandung tahun 2014/2015)				
3.	Endang Tri Wahyuningsih . Awalya, dan Maria Theresia Sri Hartati, Indonesian Journal Of Guidance and Counseling, Vol. 7, No. 2, 2018.  Layanan Penguasaan konten Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Tata Krama Siswa	Metode: Analisis deskriptif kuantitatif Teknik pengumpulan data: Angket dan wawancara	X1: Layanan Penguasaan Konten X2: Teknik Modeling Y: Tata Krama	Menggunakan Teknik Modeling	Menggunakan Layanan Penguasaan Konten untuk meningkatkan Tata krama siswa
4.	M Samsul Hadi, Jurnal Of Mandalika Literature Vo.3, No.1. Pengaruh Teknik Modeling Simbolik terhadap etika Pergaulan pada siswa kelas XI IPSdi SMAN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2021/2022	Metode: Kuantitatif Teknik pengumpulan data: Angket Teknik analisis data: Analisis Statistika	X1: Modeling Simbolik Y: Etika Pergaulan	Menggunakan Teknik Modeling	Mengenai Etika dalam bergaul, jenis tekniknya menggunakan teknik modeling simbolik

NO	TAHUN PENELITIAN DAN JUDUL PENELITIAN	METODE DAN ALAT ANALISIS	VARIABEL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Wanty Khaira, Evi Zuhara dan Siti Sarah, Jurnal FITRAH, Vol. 4, No. 2 tahun 2022. Penerapan Teknik Modeling Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Moralitas Siswa MTsN 4 Aceh Besar	Metode pendekatan: Kuantitatif  Teknik pengumpulan data: Kuisisioner	X1: Teknik Modeling X2: Bimbingan Kelompok Y: Moralitas	Perapan Teknik modeling melalui Bimbingan Kelompok	Meningkatkan Moralitas siswa
6.	Triyani Widyastuti dan Anwar Sutoyo, Indonesia Jurnal of Counseling and Development Vol, 3 No, 1 tahun 2021. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik terhadap Perkembangan Akhlak Siswa	Metode: Kuantitatif, eksperimen	X1: Bimbingan Kelompok X2: Modeling Simbolik Y: Perkembangan Akhlak siswa	Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling	Jenis Teknik Modeling yang digunakan Teknik Modeling Simbolik dan Perkembangan Akhlak Siswa

**C. Kerangka Berfikir**

Dalam dunia pendidikan perilaku sopan santun merupakan salah satu perilaku yang sangat penting

diperhatikan untuk dijadikan sebagai pembelajaran di lingkungan sosial. Pada masa sekarang ini, masih banyaknya peserta didik yang memiliki nilai rendahnya perilaku sopan santun yang tidak sesuai dengan nilai kesopanan. Maka dari itu, peran guru BK di sekolah sangat penting untuk memperhatikan dan membantu peserta didik dalam meningkatkan masalah yang terjadi. Dengan demikian, peneliti menyusun layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling sebagai upaya dalam meningkatkan perilaku sopan santun yang dilakukan dengan secara berkelompok melalui pengamatan dari model untuk dijadikan sebagai contoh.

Menurut Mujiman menyatakan bahwa kerangka berfikir merupakan suatu konsep yang berisikan tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka untuk memberikan jawaban sementara.<sup>49</sup> Uma Sekaran dan bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan sebuah model yang berupa konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting.<sup>50</sup>

Berdasarkan hubungan keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel independen, kerangka penelitian ini variabel yang digunakan ialah variabel antara layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perilaku sopan santun. Layanan bimbingan kelompok teknik modeling merupakan suatu bentuk layanan bimbingan yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam proses pelaksanaannya untuk membahas suatu topik permasalahan dalam membantu untuk mengembangkan pada diri seseorang, termasuk dalam meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik. Adanya pelaksanaan bimbingan kelompok ini melalui teknik modeling maka anggota kelompok lebih mudah dalam leluasa untuk membantu menyelesaikan permasalahan.

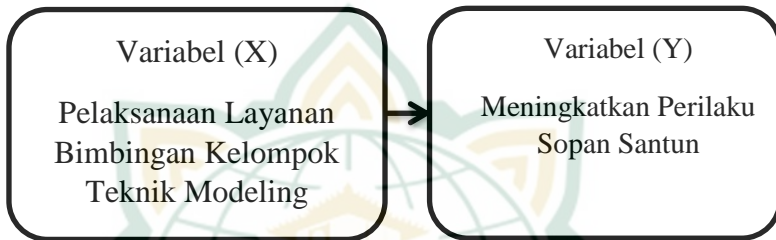
---

<sup>49</sup> Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 5, no. 1 (2017): 145–151.

<sup>50</sup> Sugiyono, *METODOLOGO PENELITIAN, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan ke. (Bandung: ALFABETA CV, 2017).

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan melalui teknik modeling diharapkan dapat meningkatkan peserta didik dalam bersikap sopan santun yang baik. Adapun kerangka berfikir ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



**D. Hipotesis**

Kata hipotesis dapat dikatakan juga sebagai sebuah kesimpulan yang belum selesai atau belum final karena perlu adanya pengujian kebenaran atau juga bisa sebagai jawaban sementara terhadap suatu masalah ditengah penelitian.<sup>51</sup> Dalam berbagai literatur, definisi hipotesis dapat dibangun oleh para ahli dari berbagai sudut pandang. Pertama, menurut Roger Hipotesis merupakan dugaan tentatif tunggal yang digunakana untuk menyusun sebuah teori atau eksperimen dan diuji.

Kedua, menurut Creswell & Creswell Hipotesis merupakan pernyataan formal yang menyajiakan hubungan yang dapat diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Ketiga, menurut Abdullah Hipotesis merupakan sebuah jawaban anatra yang hendak diuji kebenarannya melalui sebuah penelitian. Berdasarkan dari uraian diatas mengenai definisi hipotesis dari para ahli, bisa disimpulkan bahwa dalam hipotesisi penelitian terdapat beberapa komponen yaitu hipotesis sebgai dugaan

---

<sup>51</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, *Antasari Press*, Cetakan pe. (Banjarmasin Kalimantan Selatan, 2011).

sementara dan hipotesis sebagai hubungan antara variabel dan uji kebenaran.<sup>52</sup>

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian itu telah dinyatakan dalam sebuah bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang telah diberikan merupakan jawaban yang baru didasarkan pada sebuah teorin yang relevan, belum berdasarkan pada fakta – fakta empiris yang dapat diperoleh melalui sekumpulan data. Jadi hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis yang terdapat sebuah rumusan masalah dari penelitian yang belum jawaban yang empirik.

Hipotesis dalam sebuah penelitian harus diuji dan diterjemahkan menjadi *term statistic*. Dalam penelitian hipotesis yang akan diuji dinamakan sebagai hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) diartikan sebagai yang menyatakan tidak adanya suatu perbedaan antara data ukuran populasi dengan ukuran sampel. Sementara hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diartikan sebagai hipotesis yang menunjukkan adanya suatu perbedaan antara data ukuran populasi dengan ukuran sampel.<sup>53</sup>

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, yang dapat diajukan dalam penelitian ini sesuai tentang "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun pada Peserta Didik Kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun 2023" Jadi hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling tidak efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Tahun 2023.

---

<sup>52</sup> Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *PERSPEKTIF: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.

<sup>53</sup> Sugiyono, *METODOLOGO PENELITIAN, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.



Ha : Pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Tahun 2023.

